

### **BAB III**

## **POLIGAMI MASYARAKAT GANG WAYO DESA KEDUNG BANTENG KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO.**

### **A. Gambaran umum Gang wayo desa Kedung Banteng**

#### **1. Pemetaan Wilayah secara Global.**

Secara garis besar wilayah Gang wayo desa Kedung Banteng Kecamatan Tanggulangin adalah salah satu dari beberapa Gang yang ada di desa Kedung Banteng yang uniknya masih menganut adat istiadat turun menurun yaitu budaya poligami, sebelum memasuki wilayah atau pemukiman poligami ini kita akan menemukan sebuah masjid Al-Huda, disamping kanan Gang wayo. Disamping masjid itulah kita akan bisa melihat dengan jelas sebuah tulisan dipintu masuk “Gang wayo”. Setelah kita masuk maka kita akan terdapat beberapa rumah yang saling berhadapan satu sama lain dengan pembatas jalan Gang wayo tersebut. Kurang lebih 500 meter ke-utara dari rumah-rumah warga Gang wayo, baru akan terlihat jelas sebuah kawasan perekonomian warga Gang wayo yang rata-rata persawahan, tambak dan perikanan.

#### **2. Wilayah pemukiman**

Seperti pada umumnya pemukiman penduduk pada beberapa daerah, wilayah gang wayo desa Kedung banteng ini merupakan wilayah yang sejuk, tentram dan beruntung untuk kepentingan dan

kebutuhan sehari-hari, yaitu : diwilayah selatan depan gang wayo adalah jalan umum desa Kedung Banteng yang terdapat banyak toko-toko dan warung-warung untuk perbelanjaan kebutuhan, mulai semua jenis makanan, kerupuk dan berbagai kebutuhan sehari-hari. Sedangkan wilayah disebelah utara gang wayo terdapat ladang sawah dan tambak tempat mereka mencari nafkah untuk kehidupan mereka sehari-hari. Sekilas memang terlihat tidak terlalu padat pemukiman di gang wayo ini

### **3. Kondisi Geografis**

Desa Kedung banteng adalah desa yang didalamnya terdapat gang wayo, desa ini merupakan desa pedalaman yang ada di kecamatan Tanggulangin. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 5 K, jarak dari ibu kota kabupaten 10 Km, jarak dari ibu kota provinsi 32 Km sedangkan jarak dari ibu kota negara 900 Km.

Gang wayo yang diteliti berada dalam lingkup paling timur desa Kedung Banteng. Sedangkan kedung banteng wilayahnya berada diantara:

- a. Sebelah utara Desa Kendal Pesapean
- b. Sebelah timur Desa Banjar Sari
- c. Sebelah selatan Desa Kalidawir
- d. Sebelah barat Desa Putat

Secara umum desa Kedung Banteng memiliki 2 (dua) RW dan 9 (sembilan) RT, salah satunya adalah RT 01 dan RT 02 masuk pada

wilayah RW 01, sedangkan RT 03 hingga RT 09 berada pada naungan RW 02. gang wayo termasuk RT 02 RW 01 yang memiliki jumlah kurang lebih 294 jiwa total dari keseluruhan jumlah laki-laki = 143 dan perempuan 151. Di RT 02 ini memang lebih banyak jumlah jiwanya dibandingkan RT lain. Karena di RT 02 terdiri dari Gang wayo dan Gang Indah. Selain itu terdapat didata jumlah wanita usia subur (15-49 tahun) sebanyak 91 orang yang bekerja jumlahnya 70 orang sedangkan yang tidak bekerja 14 orang. Adapun yang secara singkat keterangan pendidikan:

Tidak tamat SD : 8 orang

Tamat SD/SMP : 38 orang

Tamat SLTA : 32 orang

Tamat PT/Sarjana : 6 orang

Adapun yang termasuk dalam jumlah pasangan usia subur sekitar 57 keluarga, jumlah yang tertera pada table diatas juga termasuk warga Gang wayo karena wilayahnya masuk pada lingkup RT 02 RW 01.

Secara keseluruhan jumlah total warga gang wayo Desa Kedung Banteng memang tidak banyak, jumlahnya 294 jiwa akan tetapi untuk ukuran gang wayo yang tergolong kecil dengan jumlah penduduk tersebut sudah termasuk padat, apalagi dengan bermacam usia mulai anak-anak hingga orang tua.

#### 4. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Mengetahui keadaan sosial dan ekonomi suatu wilayah sangat penting dalam penelitian, tujuannya agar kita bisa mengetahui berbagai potensi yang ada di wilayah tersebut. Di samping itu bagi pihak pemerintah dengan sendirinya bisa dijadikan dasar guna menyusun kebijakan pemerintah setempat. Pada umumnya aspek sosial ekonomi suatu daerah menjadi tolak ukur tingkat kemajuan dan keberhasilan di dalam melaksanakan pembangunan. Adapun keadaan sosial ekonomi Gang wayo Desa Kedung Banteng dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Bidang Ekonomi

Untuk mengetahui aktifitas yang dijalani sehari-hari oleh suatu masyarakat dalam suatu wilayah khususnya dibidang ekonomi, maka dapat ditujukan melalui mata pencaharian masyarakat. Dengan melihat mata pencahariannya kita bisa mengetahui polatingkat tinggi rendahnya taraf hidup suatu masyarakat. Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui dalam mengetahui keragaman mata pencaharian masyarakat gang wayo Desa Kedung Banteng, dibawah ini akan disajikan tabel mengenai mata pencaharian penduduk masyarakat gang wayo Desa Kedung Banteng :

**TABEL 3. 1**  
**Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pecaharian	Jumlah	Keterangan
1	PNS	2	
2	ABRI	-	
3	SWASTA	5	
4	Wiraswasta/pedagang	8	
5	Petani	20	
6	Pertukangan	11	
7	Buruh Tani	80	
8	Pensiunan	2	
9	Nelayan	-	
10	Pemulung	1	
11	Jasa	5	
	Jumlah keseluruhan	134	

Dari tabel diatas pekerjaan masyarakat gang wayo yang paling banyak mereka tekuni adalah petani dan buruh tani karena wilayah persawahan didominasi di lingkup RT 02 dan RW 01 ini (gang wayo). Diantara pasangan poligami hanya para suami (laki-laki) saja yang juga bekerja akan tetapi ada diantara istri (wanita) yang dipoligami yang juga bekerja diantara adalah :

- 1) Yanti
- 2) Ifa
- 3) Roipah
- 4) Jama'ati
- 5) Santi

6) Ngasika

7) Ngatmina

Nama-nama diatas adalah istri-istri yang ikut bekerja ada, berbagai macam pekerjaan, anantara lain : ada yang buka warung, ada yang buruh tani, ada yang buka toko, dan lain-lain. Posisi mereka adalah istri pertama.

b. Bidang pendidikan

Pendidikan merupakan kewajibannbagi setiap umat manusia, melalui pendidikan akan terjadi perubahan nilai-nilai dalam masyarakat, salah satunya menjadikan sebuah perubahan yang kontruksif dari nilai-nilai yang sebetulnya tidak baik. Berikut ini adalah data mengenai tingkat pendidikan warga Gang wayo desa Kedung Banteng.

TABEL 3. 2  
Keadaan penduduk Gang wayo menurut pendidikan

No	Pendidikan Umum	Jumlah	Keterangan
1	TK (taman kanak-kanak)	10	
2	SD	15	
3	SMP	10	
4	SMA	6	
5	Akademi	5	
6	S1	4	
	Jumlah Total	50	

c. Kondisi kesehatan

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua unsur masyarakat. Begitu pula dengan penduduk Desa Kedung Banteng Khususnya masyarakat gang wayo. Hal ini terbukti dengan cara dilihat dari pola hidup masyarakat yang dimiliki MCK (mandi, cuci. Dan kaktus) masing-masing disetiap rumah. Disamping itu mereka juga hidup dengan cara yang bersih agar terhindar dari berbagai penyakit.

d. Kondisi Agama Masyarakat

Berdasarkan monografi desa Kedung Banteng pada tahun 2010-2013, klasifikasi penduduk RT 02 RW 01 menurut pemeluk agama, masuk sama-sama seperti tahun-tahun sebelumnya, yakni keseluruhan Islam.

Semua masyarakat gang wayo khususnya banyak kegiatan-kegiatan Islami yang dilakukan mulai kelompok yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilaksanakan oleh mereka dengan sistem arisan, acara tersebut dilakukan secara bergilir dari rumah kerumah setiap warga tetapi sebagian besar warga memilih Masjid Al-Huda sebagai tempat kegiatan, Masjid Al-Huda ini yang terletak disebelah timur gang wayo.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Profile Desa Kedung Banteng Kecamatan Tanggulangin tahun 2010-2013

## **B. Tradisi Poligami Masyarakat gang wayo Desa Kedung Banteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo**

### **1. Asal-usul Poligami Masyarakat gang wayo di Desa Kedung Banteng**

Poligami memang sering terjadi dikalangan masyarakat, pada umumnya yang diketahui adalah masyarakat priyai, ulama' dan lainnya. Ada beberapa alasan kenapa diantara masyarakat berpoligami, tetapi mungkin tidak sama dengan alasan poligami masyarakat di gang wayo.

Menurut Sholeh ketua RT 02 RW 01, masyarakat gang wayo sudah secara turun temurun melakukan poligami baik sesama warga setempat (internal poligami) ataupun dengan warga diluar Desa sendiri (eksternal poligami) sudah terjadi mulai tahun 1895. Dari dahulu hingga sekarang sebagian masyarakat sudah berpoligami ada yang dirahasiakan dan ada yang terang-terangan. Dengan demikian maka tidak heran jika kemudian muncul sebutan Gang wayo untuk daerah tersebut karena memang diakui atau tidak bahwasannya komunitas terbanyak berpoligami adalah masyarakat setempat. Bagi mereka melakukan poligami bukanlah hal yang tabuh apalagi harus ribet karena berbagai hal yang menjadi syarat-syaratnya dalam agama islam. Sholeh yang sudah 12 tahun menjadi RT ini juga mengatakan kalau cara mudah dalam berpoligami adalah faktor suka sama suka, karena itulah maka yang terjadi adalah poligami yang tidak atas persetujuan istri pertama, didalam data yang kami kumpulkan sekarang berpoligami sudah berkurang tidak seperti dahulu karena sebagian mereka yang sebagai



suami ada yang meninggal bahkan ada yang sudah kembali kepada istri yang pertama dan menceraikan istri yang keduanya, namun masih ada 7 kepala keluarga / sduami yang masih berpoligami.

## 2. Penyebab Terjadinya Tradisi Poligami di Gang wayo

Ada beberapa penyebab terjadinya budaya poligami di Gang wayo Desa Kedung Banteng

### a. Internal

Faktor ini termasuk salah satunya indikasi yang muncul pada diri pelaku karena adanya keinginan-keinginan yang belum terpenuhi baik secara biologis ataupun kepuasan. Keinginan berpoligami muncul dari hatinya sendiri untuk memenuhi keinginan sekalipun secara agama tindakan itu dikhawatirkan. Atas dasar semata-mata karena ego dan nafsu itulah maka para pelaku poligami tidak menginvdahkan Syari'at-syari'at islam keinginan berpoligami muncul karena :

- 1) Keinginan dan ketertarikan biologis pada perempuan lain
- 2) Kurang terpenuhinya kebutuhan biologis dari istri pertama
- 3) Tidak mempunyai keturunan
- 4) Ikut-ikutan dengan yang lainnya

### b. Eksternal

Adapun faktor eksternal adalah adanya sikap meniru dengan tetangga lainnya bahwa berpoligami adalah sebuah budaya dan hal yang biasa bagi laki-laki di Gang wayo, dan rata-rata mereka

berpoligami maka bagi yang lainnya adalah kerusakan tidak tertulis dan tantangan tersendiri untuk juga bisa melakukannya. Intinya mereka juga mempertahankan kebudayaan atau tepatnya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang sebelum mereka terutama keluarganya sendiri.

Faktor lain yang menjadikan mereka berpoligami adalah karena ingin menyamakan status sosial, karena melihat kanan dan kiri tetangganya mampu memiliki dua istri bahkan lebih, maka mereka juga merasa bisa seperti mereka, disisi yang lain mereka hanya ingin tidak dianggap remeh.

Dan di dalam faktor internal juga disebutkan suka sama suka menjadi faktor penting dalam terlaksananya poligami, hal ini akan lebih memudahkan laki-laki yang berpoligami dengan calon istrinya yang kedua dengan cara mendekati wanita-wanita janda baik diwilayah setempat maupun (gang wayo) ataupun diluar wilayah tersebut. Yang terpenting mereka suka sama s uka untuk dijadikan istri yang kedua.

Disisi lain karena para perempuan (janda) yang merasa sendiri tidak memiliki kepala keluarga, maka janda tersebut mau ataupun sedia menjadi istri keduanya tidak peduli itu akan menyakitkan hati istri ataupun tidak, yang terpenting bagi janda tersebut dapat dihidupi oleh laki-laki tersebut (suami yang berpoligami).

### 3. Jumlah warga yang berpoligami

Di Gang wayo yang memiliki luas kurang lebih 0,5 Km<sup>2</sup> hanya terdiri dari 25 kepala keluarga sedangkan di Gang indah (gang sebelah) sebanyak 45 kepala keluarga. Dari data yang ditemukan oleh peneliti bahwasannya dari 25 KK yang melakukan poligami adalah 7 orang yang berpoligami, memang hal ini sudah mulai berkurang tidak seperti pada tahun 2003 yang lalu, sekarang sudah sangat berkurang bahkan ada yang meninggal jadi kepala keluarga yang poligami dan telah ditemukan oleh peneliti yakni hanya 7 orang.

TABEL 3. 3  
Jumlah suami yang berpoligami<sup>2</sup>

No	Nama	Jumlah istri	Status	Tempat tinggal
1.	Djuproni	2 orang istri	<i>Siri</i>	Dengan istri pertama
2.	Muslikh	2 orang istri	<i>Siri</i>	Dengan istri kedua
3.	Sudarminto	2 orang istri	<i>Siri</i>	Dengan istri pertama
4.	Aripin	2 orang istri	<i>Siri</i>	Dengan Istri pertama
5.	Wito	2 orang istri	<i>Siri</i>	Dengan istri Pertama
6.	Mohammad	2 orang istri	<i>Siri</i>	Dengan istri pertama
7.	Imam	2 orang istri	<i>Siri</i>	Dengan istri kedua
	Jumlah keseluruhan	14 orang		

Jumlah suami yang berpoligami sekarang sudah menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya dikarenakan suami yang dahulunya poligami sudah kembali pada istri yang pertama dan sebagian ada yang meninggal, namun adat poligami masih ada didalam

<sup>2</sup> Sholeh, Wawancara, Desa Kedung Banteng, 30 Mei 2014

Gang wayo tersebut, dari ketujuh pasangan yang masih poligami tersebut hanya menikah sirri dengan istri kedua-nya.

Untuk mengetahui data yang pembagian Nafkah para suami yang poligami, maka penulis melakukan wawancara, diantaranya :

Saudara Aripin, *kulo melakukan wayo niku sampun kurang lebih 4 tahun, sedoyo rayat kulo nggeh dinafkahi Mbak, tapi nggeh sak entene, lak kulo gadah arto kulo paringi, lak mboten gadah nggeh mendel mawon pripun maleh, lhawong kulo kerjo mbecak ae, nggeh mboten mesti penghasilane Mbak.*<sup>3</sup>

(Saya sudah lama melakukan poligami kurang lebih sudah 4 tahun, untuk nafkah saya pasti memberikannya akan tetapi kalau ada uang saya memberinya namun apabila tidak ada saya hanya diam saja Mbak, mau bagaimana lagi?, orang saya hanya bekerja jasa becak, jadi tidak menentu dalam penghasilannya)

Tidak berbeda lagi dengan Saudara Sudarminto, *kulo sampun dangu Mbak poligami, sampun wonten lima tahunan, nafkah nggeh kulo paringi, tapi nggeh Mboten mesti lak wonten arto nggeh kulo paringgi istri kedua niku lak mboten wonten arto nggeh Mboten, tapi istri pertama mesti kulo paringi sekedik nopo katah niku.*<sup>4</sup>

(Saya sudah lima tahun poligami dan itu cukup lama, dalam memberi nafkah saya pasti memberikannya nafkah, akan tetapi untuk istri kedua saya hanya memberi uang apabila ada uang, namun istri pertama pasti saya berikan uang banyak ataupun sedikit)

Sedangkan Saudara Djuproni : *Kulo nggeh sampun dangu Wayo Mbak, Kurang Lebih 3 Tahunan, Kulo nggeh sampun berusaha adil, dene enten seng Ngroso kirang adil nggeh niku karepe, telung dino kulo neng Mbok Tuwek, 3 Dino neng Mbok enom, masalah giliran kulo sampun jatah, tapi lak masalah duwik, olehku ngekeki sak entene.*<sup>5</sup>

(Saya poligami sudah lumayan lama kurang lebih ada 3 tahun, dalam penerapan adil, saya sudah berusaha adil, apabila ada yang merasa tidak adil itu terserah mereka, karena dalam giliran saya

---

<sup>3</sup> Aripin, Wawancara, Desa Kedung Banteng, 26 Mei 2014

<sup>4</sup> Sudarminto, Wawancara, Desa Kedung Banteng, 26 Mei 2014

<sup>5</sup> Djuproni, Wawancara, Desa Kedung Banteng, 26 Mei 2014

sudah menjatah 3 hari di istri pertama dan 3 hari istri kedua, namun dalam materi atau uang untuk kebutuhan saya berikan seadanya)

Dan saudara Muhammad :(*kulo nembe wayo, kirang lebih 1 tahun, kulo sampun usaha adil, kulo paringi jatah saben dintene meskipun kadang niku nggeh mboten kulo paringi arto kerono mboten enten arto, lan giliran kulo sedino teng istri pertama lan sedino teng istri kedua niku kulo urut ngonten terus*)<sup>6</sup>

(Saya masih baru berpoligami kurang lebih 1 tahun. Saya sudah berusaha adil dalam poligami karena setiap harinya saya memberikan uang untuk belanja kepada keduanya walaupun terkadang saya tidak dapat memberikan uang karena memang tidak ada uang, dan saya sudah bergilir bermalamnya untuk tinggal bersama istri-istri saya, satu hari untuk istri pertama dan satu hari untuk istri kedua dan itu bergilir secara terus menerus)

Dan saudara Imam : Saya tergolong baru dalam poligami, kurang lebih masih 1 tahun atau 1 tahun setengah, saya dengan istri-istri saya damai-damai saja, itu artinya saya sudah berusaha adil untuk keduanya, karena saya memberikan uang belanja kepada kedua istri saya setiap bulannya, dan untuk giliran saya sudah menerapkan seperti yang diperintahkan Islam yakni saya bergilir istri saya 3 hari untuk istri pertama dan 3 hari untuk istri kedua.

Berbeda dengan saudara Muslikh, karena muslikh hanya tinggal dengan istri kedua, sedangkan istri kedua tidak penduduk Desa Kedung banteng jadi, tidak dapat wawancara secara langsung dengannya, maka dari itu peneliti wawancara dengan istri pertamanya.

(Ms (Istri pertama Muslikh)), *garwo kulo sampun dangu poligami, sebenere kulo nggeh mboten purun dipoligami tapi pripon maleh garwo kulo ujug-ujug sampun nikah Sirri kaleh wadon liyo, sakniki jarang mriki dateng griyane Istri kang nomer kaleh niku, biaya kebutuhan tasek tetep di paringi Mbak.*<sup>7</sup>

(Suami saya sudah lama poligami, sebenarnya saya juga tidak ingin dipoligami, akan tetapi saya tidak dapat bertindak apapun karena tiba-tiba saja suami saya sudah menikah lagi,

---

<sup>6</sup> Muhammad, Wawancara, Desa kedung banteng, 26 Mei 2014

<sup>7</sup> MS (Istri dari Muslikh), Wawancara, 26 Mei 2014

sekarang memang jarang pulang menetap di Istri keduanya saja, namun dalam pembiayaan hidup masih diberikan)

Poligami yang dilakukan oleh para suami yang terdapat di gang wayo memang seperti itu kondisinya, menurut Pak Ismanudin sebagai penghulu KUA di Tanggulangin, poligami itu dapat dilakukan bagi orang yang mampu dan dapat bersikap adil, namun di Gang wayo mereka tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam, namun poligami itu sudah ada secara turun temurun sehingga mereka hanya melakukan adat tanpa melihat keharusan dalam Syarat poligami.<sup>8</sup>

Akan tetapi tidak semuanya yang tidak dapat memenuhi Ajaran Agama Islam seperti halnya Saudara Wito, saya memang sudah lama melakukan poligami akan tetapi saya juga tau apa-apa yang seharusnya saya lakukan, dalam bersikap adil saya telah membagi 3 hari untuk istri pertama, dan tiga hari untuk istri kedua, dan dalam materi saya mentarget Istri pertama 50ribu/hari dan Istri kedua 30ribu/hari, adanya perbedaan tersebut karena Istri pertama dan Istri kedua memiliki jumlah anak yang berbeda.

---

<sup>8</sup> Ismanudin, Wawancara, Desa Kedung Banteng, 30 Mei 2014